



Integrasi Metode *Active Learning* dalam Penguatan Nilai-Nilai Islami pada Pembelajaran PAI

¹Riswadi, ²Zen Amrullah, ³Bachrul Ulum

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al Hikam, Malang, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas Bhineka PGRI, Tulung Agung, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.319>

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: September 22, 2025 Accepted: November 26, 2025 Published: November 28, 2025</p> <p>Keywords Islamic Education, active learning, value internalization, character education, qualitative study.</p>	<p><i>This study examines how active learning strengthens Islamic values in Islamic Education (PAI) classrooms, addressing the long-standing dominance of cognitive-oriented instruction. Using a qualitative descriptive design, data were gathered through interviews with teachers and students, classroom observations, and document analysis. Findings show that active learning promotes deeper engagement with religious concepts and facilitates the internalization of Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, and cooperation. Collaborative and contextual learning activities successfully foster a participatory classroom climate that supports continuous value formation. Theoretically, this study reinforces the relevance of student-centered pedagogies in value-based learning. Practically, it highlights the need for teachers to design activity-rich lessons that integrate character formation. Future research is recommended to develop evaluation models grounded in Islamic values to balance cognitive, affective, and psychomotor outcomes.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci PAI, active learning, internalisasi nilai, pendidikan karakter, studi kualitatif.</p> <p>Corresponding Author Riswadi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Indonesia *E-mail: riswadi@uinsi.ac.id</p>	<p>Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan active learning memperkuat nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai respons atas pembelajaran yang masih dominan berfokus pada ranah kognitif. Dengan desain kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara guru dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa active learning meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep keagamaan serta menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Aktivitas kolaboratif dan kontekstual menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif dan mendukung pembentukan nilai secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam penguatan nilai. Secara praktis, penelitian mendorong guru merancang pembelajaran berbasis aktivitas yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Penelitian lanjutan direkomendasikan mengembangkan model evaluasi berbasis nilai Islami untuk menyeimbangkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.</p>
<p> This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.</p>	

Copyright ©2025 Riswadi, Zen Amarullah, Bachrul Ulum

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia karena berfungsi bukan hanya sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak, karakter Islami, dan internalisasi nilai moral keagamaan. Namun, realitas globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memunculkan tantangan serius bagi pembelajaran PAI, di mana banyak peserta didik mengalami kesenjangan antara pemahaman kognitif tentang ajaran Islam dengan praktik nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Ali & Tirmayasari, 2022; Turmuzi, 2023; Zohdi et al., 2023). Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah metode pembelajaran yang masih dominan bersifat ceramah, berpusat pada guru, dan berorientasi pada hafalan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik sering terabaikan. Dampaknya, internalisasi nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan empati kurang terwujud secara konsisten dalam sikap dan perilaku siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Supriatna et al., (2024) menegaskan bahwa strategi *active learning* melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat pemahaman materi PAI yang berdampak pada penerapan nilai-nilai Islami seperti rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Kalsum (2025) juga menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan partisipasi dan kemampuan berpikir kritis, sekaligus memperkuat apresiasi terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks sejarah. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode yang melibatkan siswa secara aktif berkontribusi tidak hanya terhadap peningkatan kognitif, tetapi juga terhadap penguatan nilai Islami.

Penelitian lain menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata dalam membentuk moral dan karakter religius siswa. Azis & Siagian (2025) menguraikan bahwa internalisasi nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah, dzikir, dan ibadah sunnah mampu membangun moral nyata siswa yang mencakup sifat amanah, sabar, dan rahmah. Senada dengan itu, Nashiruddin & Rifai (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai Islami tidak hanya dapat dicapai melalui ceramah, melainkan juga melalui praktik nyata yang didukung oleh strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual. Penelitian-penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan nilai Islami memerlukan metode pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung siswa.

Beberapa kajian terbaru juga menyoroti secara khusus peran metode active learning dalam pembelajaran agama. Iskandar (2024) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman dan partisipasi, tetapi juga membantu siswa melakukan refleksi terhadap penerapan nilai-nilai Islami di luar kelas. Hayyi et al., (2023) menambahkan bahwa active learning yang terintegrasi dengan interaksi, diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar serta internalisasi nilai Islami. Dengan demikian, metode active learning dapat dipandang bukan hanya sebagai strategi pedagogis modern, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk menghubungkan penguasaan materi dengan pembentukan sikap dan perilaku Islami.

Kendati demikian, masih banyak pembelajaran PAI di sekolah yang berlangsung secara pasif dan belum sepenuhnya memberi ruang bagi pengalaman siswa dalam mengamalkan nilai Islami. Tantangan implementasi seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, dan pola evaluasi yang lebih menekankan aspek kognitif membuat internalisasi nilai Islami belum optimal. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif serta teori internalisasi nilai yang menyatakan bahwa nilai moral tertanam kuat melalui proses kognitif, emosional, dan praktik konsisten dapat dijadikan landasan teoretis. Kedua teori tersebut memperkuat gagasan bahwa integrasi active learning dalam PAI merupakan solusi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman agama dengan pengamalan nilai Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi metode active learning dapat memperkuat nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menemukan strategi-strategi praktis yang menghubungkan penyampaian materi agama dengan internalisasi nilai Islami, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam bagaimana integrasi metode active learning dapat memperkuat nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, pengalaman, serta proses internalisasi nilai Islami yang terjadi melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena

pembelajaran secara apa adanya, tanpa intervensi berlebihan, dengan menekankan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus penganalisis (Lexy J, 2019; Sugiyono, 2022). Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang lebih kaya dan fleksibel, sementara observasi digunakan untuk mencatat secara langsung proses pembelajaran PAI yang menerapkan active learning. Dokumentasi seperti silabus, RPP, catatan siswa, serta hasil kerja kelompok turut dikaji untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pihak terkait yang memahami proses pembelajaran. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk implementasi active learning dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri bukti tertulis yang relevan dengan penerapan strategi tersebut. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara triangulatif agar hasil penelitian memiliki validitas yang lebih kuat.

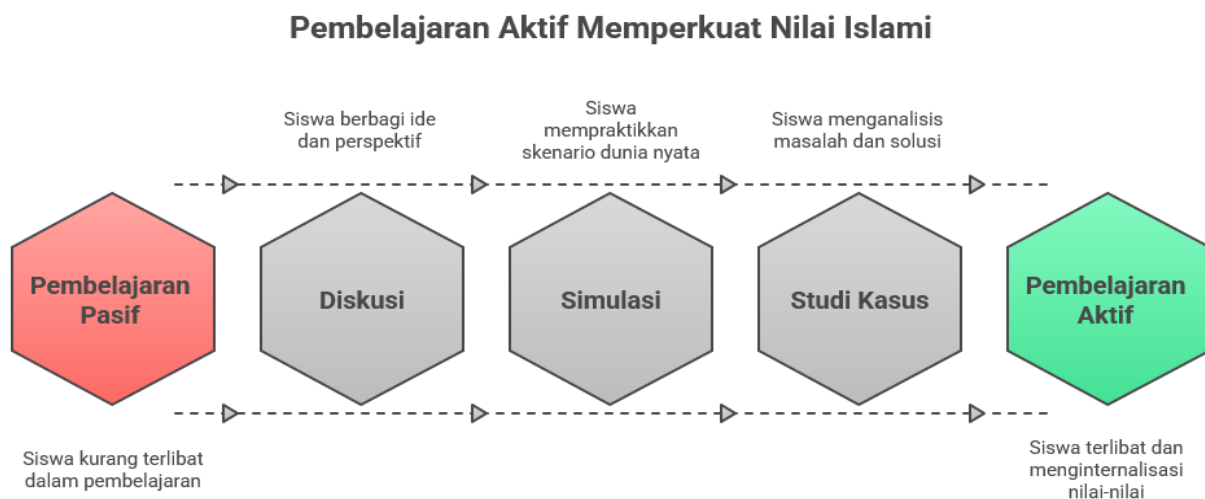
Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh diseleksi dan dikategorisasi sesuai fokus penelitian, yaitu integrasi active learning dan penguatan nilai Islami. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan diverifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan secara valid dan reliabel bagaimana metode active learning dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat nilai-nilai Islami pada pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari rangkaian pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh

menunjukkan keterkaitan yang erat antara penerapan metode active learning dengan penguatan nilai-nilai Islami, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa memberikan gambaran awal tentang efektivitas integrasi active learning dalam proses pembelajaran. Guru menekankan bahwa metode diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa, sementara siswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi mereka untuk mengamalkan nilai Islami. Data ini terangkum dalam gambar berikut.

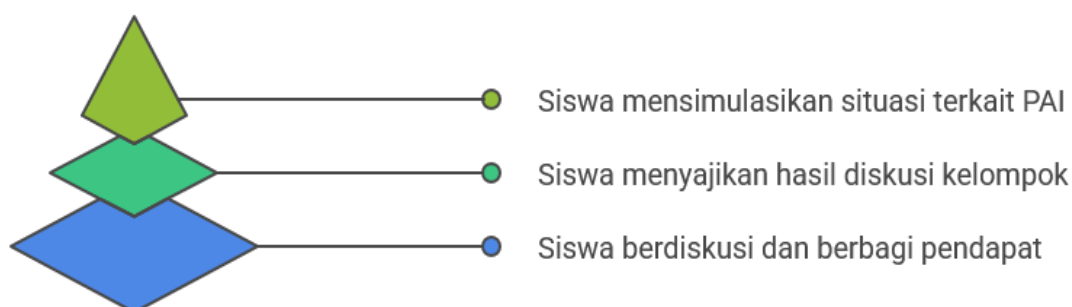


Gambar 1. Hasil Wawancara Guru dan Siswa terkait Integrasi Active Learning

Deskripsi hasil wawancara menunjukkan bahwa integrasi active learning memberi ruang partisipasi yang lebih besar kepada siswa. Guru menilai bahwa model pembelajaran ini mampu menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif, sementara siswa merasa lebih terlibat dalam menghubungkan materi PAI dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, wawancara ini memperkuat bukti bahwa metode active learning efektif dalam menginternalisasi nilai Islami melalui pengalaman langsung.

Observasi kelas dilakukan untuk memverifikasi hasil wawancara dan mengidentifikasi bagaimana praktik active learning dijalankan dalam kegiatan nyata. Dari pengamatan ditemukan bahwa aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan role play mendorong siswa untuk aktif berinteraksi, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama. Hal ini secara tidak langsung memperkuat penerapan nilai Islami dalam konteks pembelajaran. Data hasil observasi dapat dilihat pada gambar berikut.

Piramida Partisipasi Siswa



Gambar 2. Hasil Observasi Proses Pembelajaran dengan Active Learning

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran berbasis active learning memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai Islami melalui praktik nyata. Diskusi melatih toleransi, presentasi menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan simulasi mengajarkan empati. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode ini berkontribusi positif terhadap transformasi nilai Islami dalam pembelajaran PAI.

Data dokumentasi, seperti silabus, RPP, catatan siswa, dan hasil kerja kelompok, juga memberikan bukti pendukung mengenai implementasi active learning. Dokumen yang dianalisis menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran berbasis active learning yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, hasil kerja siswa memperlihatkan adanya kecenderungan untuk merefleksikan nilai Islami dalam jawaban maupun tugas kelompok mereka. Ringkasan data dokumentasi ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Dokumentasi Pembelajaran PAI dengan Active Learning

Jenis Dokumen	Temuan Utama	Relevansi dengan Nilai Islami
Silabus dan RPP	Adanya integrasi kegiatan aktif (diskusi, proyek, studi kasus)	Mengarahkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan Islami
Catatan siswa	Refleksi pribadi terkait nilai kejujuran dan tanggung jawab	Menunjukkan internalisasi nilai Islami melalui tulisan
Hasil kerja kelompok	Produk pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif	Memperkuat nilai kerja sama dan kepedulian sosial

Hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang menggunakan active learning telah didesain secara sistematis oleh guru untuk mendorong

internalisasi nilai Islami. Dokumen siswa mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai menerapkan nilai Islami secara nyata dalam sikap dan perilaku belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan konsistensi temuan bahwa integrasi active learning dapat memperkuat nilai-nilai Islami pada pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa penerapan metode active learning merupakan strategi efektif untuk menghubungkan penyampaian materi dengan penguatan nilai Islami secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode active learning dalam pembelajaran PAI menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa yang signifikan dan membuka ruang bagi praktik nilai Islami dalam aktivitas kelas. Data wawancara mengindikasikan bahwa guru dan siswa merasakan pergeseran dari pembelajaran pasif menuju proses yang lebih partisipatif; observasi memperkuat temuan ini dengan bukti aktivitas konkret (diskusi kelompok, simulasi, presentasi) yang memfasilitasi penerapan nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan empati; dokumentasi RPP dan silabus menunjukkan adanya intentional design yang mengaitkan tujuan kompetensi kognitif dengan indikator perilaku bernilai Islami. Temuan ini selaras dengan kajian yang menunjukkan bahwa active learning bukan sekadar teknik mengajar tetapi sarana transformasi pengalaman belajar sehingga siswa mengalami dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari (Dahlan et al., 2025; Prayitno et al., 2023).

Analisis lebih mendalam pada ranah afektif memperlihatkan bahwa pembiasaan berdiskusi dan mempresentasikan gagasan mendorong kesadaran etis dan keberanian moral siswa untuk menyatakan pendapat secara jujur. Hal ini teramati baik pada interaksi antar teman maupun ketika siswa memaknai tema pembelajaran ke dalam tindakan sehari-hari (catatan refleksi siswa). Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang menemukan bahwa active learning meningkatkan kemampuan reflektif dan komitmen moral peserta didik, sehingga internalisasi nilai tidak hanya bersifat deklaratif tetapi mulai tampak dalam sikap (Zulfa, 2025; Zulfa & Sholihah, 2025).

Dari perspektif proses, observasi kelas mengungkap bahwa aktivitas berbasis masalah dan proyek memfasilitasi penggunaan nilai-nilai Islami sebagai kerangka evaluasi tindakan: siswa membandingkan pilihan tindakan dalam studi kasus dengan prinsip-prinsip ajaran, lalu memutuskan solusi yang mempertimbangkan aspek kejujuran, keadilan, dan kepedulian. Pola

ini menunjukkan integrasi kognitif-afektif-psikomotorik yang diidamkan dalam pembelajaran nilai. Temuan ini konsisten dengan studi yang menegaskan bahwa implementasi active learning pada PAI dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat relevansi nilai agama dalam konteks kehidupan nyata, terutama bila guru merancang tugas yang kontekstual dan reflektif (Az-zuhri et al., 2025; Zuhijra et al., 2024).

Analisis triangulatif juga menyoroiti faktor pendukung dan penghambat implementasi. Pendukung utama adalah desain RPP yang memasukkan aktivitas kolaboratif dan rubrik penilaian perilaku, serta komitmen guru untuk memodelkan nilai Islami. Hambatan muncul dari keterbatasan durasi pembelajaran, perbedaan kesiapan siswa, dan kecenderungan evaluasi yang masih menitikberatkan aspek kognitif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa internalisasi nilai di institusi pendidikan sering terganjal oleh aspek struktural (jadwal, kurikulum, penilaian) dan kesiapan tenaga pendidik sehingga perlu dukungan sistemik untuk menjamin keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis nilai (Akbar & Fadjri, 2025; Husnazaen et al., 2021).

Lebih jauh, data dokumentasi menunjukkan bahwa tugas-tugas proyek yang melibatkan pengabdian komunitas atau kegiatan layanan sosial membuat nilai-nilai seperti empati dan amanah menjadi lebih nyata bagi siswa. Ketika siswa harus merancang dan melaporkan kegiatan yang berdampak pada orang lain, mereka terlatih memikirkan implikasi moral dari pilihan mereka suatu proses yang mempercepat internalisasi. Hasil ini mendukung penelitian lokal yang menemukan hubungan positif antara kegiatan pembiasaan/aktualisasi (routine practices) dan penguatan nilai Islami di lingkungan sekolah/pondok pesantren (Ahadiyah, 2024; Tazkirah et al., 2024).

Secara komparatif dengan studi sebelumnya, penelitian ini menambah bukti empiris karena (1) memadukan tiga sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menunjukkan mekanisme internalisasi nilai pada level praktik kelas, (2) menampilkan contoh aktivitas spesifik yang efektif (role play untuk empati, studi kasus untuk evaluasi moral, proyek kolaboratif untuk tanggung jawab), dan (3) mengidentifikasi hambatan operasional yang perlu diatasi agar model ini skala-up dapat berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan literatur yang menunjuk active learning sebagai pendekatan efektif dalam PAI, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis berupa desain RPP dan rubrik penilaian yang mengaitkan indikator perilaku Islami dengan aktivitas pembelajaran. Rangkaian kontribusi ini menegaskan keterbaruan studi: bukan sekadar mengonfirmasi efektivitas active learning,

melainkan menjelaskan bagaimana dan di bawah kondisi apa nilai Islami terinternalisasi melalui praktik pembelajaran tertentu.

Implikasi penelitian ini bersifat praktis dan kebijakan. Secara praktis, guru PAI dianjurkan merancang tugas yang berorientasi pengalaman dan refleksi, menggunakan rubrik yang memasukkan indikator nilai Islami, serta meluaskan aktivitas pembelajaran ke komunitas untuk memperkaya konteks praktik. Pada tingkat kebijakan sekolah dan kurikulum, ada kebutuhan untuk merevisi penjadwalan, alokasi waktu, dan format penilaian agar dimensi afektif mendapat bobot yang memadai. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi longitudinal untuk menguji kestabilan internalisasi nilai setelah intervensi active learning; studi komparatif antar-jenjang (SD, SMP, SMA) serta penelitian kuasi-eksperimental yang mengukur perubahan perilaku jangka panjang akan memperkuat bukti kausalitas dan membantu merumuskan panduan implementasi yang lebih generalis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode active learning dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui aktivitas diskusi, studi kasus, simulasi, hingga proyek kolaboratif, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Observasi kelas membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan partisipatif memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat secara jujur, melatih keberanian moral, serta mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Data dokumentasi memperkuat temuan bahwa perangkat ajar yang disusun secara sistematis mampu menghubungkan capaian kognitif dengan indikator perilaku Islami yang terukur.

Analisis juga menyoroti faktor pendukung berupa kesiapan guru dan desain pembelajaran yang relevan, serta hambatan berupa keterbatasan waktu dan dominasi penilaian kognitif. Meski demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas active learning dalam menumbuhkan kesadaran nilai Islami, bahkan memperlihatkan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, integrasi active learning terbukti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islami pada PAI. Penerapan yang konsisten, dukungan kebijakan sekolah, serta inovasi guru dalam merancang kegiatan yang kontekstual akan memperkuat dampak positif dan mendorong pembentukan karakter Islami yang lebih mendalam pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyah, W. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Infaq di SMK Negeri 1 Lamongan. *Akademika*, 18(2), 47–55. <https://doi.org/10.30736/adk.v18i2.2322>
- Akbar, R., & Fadjri, M. F. N. (2025). Analisis Validitas Instrumen Asesmen pada Materi Tokoh-Tokoh Gerakan Pembaruan Islam dalam Buku SKI Kelas 12 MA Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 419–439. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25807>
- Ali, L. U., & Tirmayasari. (2022). *Bahan Ajar IPA Berbasis Problem Based Learning Bermuatan Karakter* (H. Efendi (ed.); 1st ed.). Prenada.
- Az-zuhri, D. N. A., Risma, A., Hadijah, I., & Aryani, W. D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 932–945. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1572>
- Azis, A., & Siagian, Z. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Arisa Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1103–1109.
- Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran Aktif Sebagai Pendekatan Pembelajaran Yang Inovatif. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15–26.
- Hayyi, A., Zurqoni, Z., & Rhendica, R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 261–273. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.40835>
- Husnazaen, A. H., Nashir, M. J. F., & Sulistyowati, S. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 14–29. <https://doi.org/10.54090/alulum.108>
- Iskandar, R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2055–2060. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2190>
- Kalsum, U. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Islam Pasengerahan. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 35–46. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1100>
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nashiruddin, H. F., & Rifai, A. S. (2025). Internalisasi Nilai Islam Melalui Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Magetan. *Al Ghazali*, 8(1), 17–31. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v8i1.749

- Prayitno, B. A., Widoretno, S., Sugiharto, B., Prabowo, C. A., & Dwiastuti, S. (2023). Transformasi metode pembelajaran melalui pendampingan Active Learning bagi guru MTsN 3 Magetan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 206–215. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.23911>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi active learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587>
- Tazkirah, S., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Internalization of Islamic Religious Education Values Through Scout Extracurricular Activities. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 575–586. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.499>
- Turmuzi, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24–38.
- Zohdi, A., Ali, L. U., & Ibrahim, N. (2023). The education values and motivation behind violence in the tradition of the Sasak Tribe in Indonesia. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v8i1.26670>
- Zulfa, U. (2025). *Implementasi Active Learning dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2024/2025*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zulfa, U., & Sholihah, H. (2025). Implementasi Active Learning dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD IT Cahaya Ummat Bongkok. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 20(1), 1820–1832. <https://doi.org/10.55558/alihda.v20i1.241>
- Zulhijra, Z., Atifa, S. T., Romeinita, E., & Wahyuni, R. T. (2024). Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1017–1024. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>